











keunikan dalam acara komunitas ini, dan dia juga menyarankan kepada kami agar tidak datang terlambat dan tidak pulang sebelum acara selesai supaya bisa mengetahui bagaimana jika waria baru datang bertemu dengan sesama anggota komunitas, bagaimana para waria ketika sedang mengikuti acara dan juga bagaimana ketika waria akan berpisah. Menurut kurnia disitu kita bisa tau bagaimana sebenarnya komunitas wariaini.

Dalam acara ini sebelumnya penulis hanya membayangkan acara dilaksanakan didalam rumah dengan dihadiri beberapa orang saja, akan tetapi setelah sampai di lapangan, komunitas ini mengadakan acara pengajian setiap malam Jumatmanis waria ini dihadiri oleh banyak jamaahnya dan merupakan acara resmi. Acara dalam komunitas ini juga sama dengan acara pengajian yang biasanya, diawali dengan sambutan tawasil terhadap Nabi, guru-guru orangtua dan lain-lain, setelah itu membaca Al-qur'an, Tahlil, Caramah ke Agamaan dan terahir sesi tanya jawab tentang seputar hukum Islam oleh para anggota komunitas terhaap kiai yang mengisi ceramah.









Bakti sosial itu merupakan bentuk kepedulian kita terhadap sesama manusia, ini cerita lo bukan maksud ria soalnya sampean kan tanya. Komunitas waria ini biasanya mengadakan bakti sosialnya itu kepanti asuhan biasanya juga si ke sesama waria yang membutuhkan mas, terus pernah dulu saya ambek arak-arek komunitas wariaitu turun langsung untuk membantu saudara-saudara yang kena musibah bencana gunung kelud, kami hadir kesana sambil membawa makanan trus menghubungi teman teman siapa tahu ada yang mempunyai baju gak dipakai pokoknya yang bisa bermanfaat disana dan teman teman iklas memberinya kami bawa disana kami juga melok ngebantu tenaga.

Komentar yang diberikan KH. Alirohmat tidak jauh beda dengan yang dikatan oleh H.rozak bakti sosial yang dilakukan oleh komunitas waria biasanya terhadap panti asuhan ataupun kesesama waria yang membutuhkan, akan tetapi KH. Alirohmat menambahi dari apa yang dikatan oleh H.rojak dengan ceritanya bahwa komunitas waria ini pernah melakukan bakti sosial kepada orang orang yang terkena musibah bencana gunung Kelud. Komunitas wariaini hadir kesana untuk membantu baik fisik ataupun materi yang bisa mereka berikan dan bermanfaat disana.

Setelah komentar dari anggota komunitas dan juga Pembina dari komunitas waria ini Kurnia juga berkomentar tentang bakti sosial yang dilakukan oleh komunitas waria ini:

kita sosialisasi keluar ke anak yatim itukan ada dana tersendiri to, trus kalau ada uang lebih biasanya tak sumbangkan di kasik setiap bulan, trus biasanya juga ke Masjid dan penjaga makam, tapi sayangnya kita gak mau publikasi sekarang jadi ya gak ada foto-fotonya kalau nanti terjun baru kamu tau, beda sama ketua yang kemaren Ma'ani dia biasanya suka publikasi jadinya banyak yang ngeliput wartawan datang dan semacamnya.

Bentuk bakti sosial yang dilakukan dalam komunitas ini biasanya dilakukan terhadap anak yatim, sesama waria yang membutuhkan,

sumbangan masjid, dan kepada penjaga makam. Untuk melakukan kegiatan tersebut sudah ada dana tersendiri dalam komunitas waria ini. Namun sangat di sayangkan karena menurut narasumber tidak mau publikasi, jadinya kami tidak mendapatkan bukti-bukti seperti foto saat mengadakan acara bakti sosial tersebut, sesuai alasan narasumber jika di publikasikan biasanya banyak yang meliput kegiatannya dan banyak wartawan berdatangan dan hal itu membuat kurnia menjadi sibuk untuk mengurusinya karena dia juga mempunyai kesibukan disalon yang dia kelola

### **C. Indikator Solidaritas Komunitas Waria**

Indikator solidaritas yang ada pada komunitas waria sangat kuat dan rasa saling peduli diantara sesama anggota komunitas sangat tinggi, hal ini dibuktikan oleh kepedulian sesama anggota dalam komunitas untuk mengajak teman sesama anggota dalam komunitas waria yang ada di kelurahan Penjaringansari untuk bekerja disalon yang mereka punya antar sesama anggota, utamanya waria yang belum mempunyai pekerjaan ataupun waria yang bekerja di dunia porstitusi dan pengamen.

Dengan tujuan agar waria yang tidak mempunyai pekerjaan itu mempunyai keterampilan bekerja di salon dan mempunyai penghasilan tetap setiap harinya, supaya mereka tidak lagi bekerja di dunia *cebongan* atau pelacuran dan dunia pengamen. Yang di inginkan oleh komunitas ini sesama anggota memiliki pekerjaan yang halal dan layak. Hal ini merupakan bentuk kepedulian



membaur dalam acara pengajian komunitas masyarakat biasanya, dalam komunitas waria ini para waria bebas menampilkan dirinya dalam bentuk laki-laki ataupun perempuan.

Hal itulah yang membuat para waria merasa nyaman ketika berkumpul dalam komunitas ini, rasa solidaritas rasa saling tolong menolong rasa saling peduli diantara sesama khususnya waria yang ada dalam komunitas ini memang diajarkan.

Narasumber diatas juga mengaku ketika di wawancarai terkadang dia sedang mempunyai masalah dirumah dan merasa sedih, akan tetapi kalau ada pengajian komunitas setelah hadir disana rasa sedihnya menjadi hilang karna jika kelihatan sedih banyak yang menghiburnya, para waria dalam komunitasnya saling mengerti dan saling melengkapi. Hal ini juga dikatakan oleh Nur ketika bergabung dalam komunitas waria menurutnya:

Saya kalau sama waria se ngerasa enjoy mas, seneng karena kan kita mempunyai latar belakang yang sama, kalau sama komunitas waria ini gak pernah sedih dah, guyon ae. Kadang malah berangkat dari rumah sedih, sumpek di komunitas ini jadi hilang sedihnya, karena kan teman-teman ngerti ada yang sedih pasti diajak guyon biar happy. Biar kita sama-sama senang kalau ada masalah saling curhat saling berbagi gitu. Temen-temen dalam komunitas ini ngalah-ngalahi dolor dewe mas(*mengalahkan saudara sendiri*).

Dalam komunitas waria ini nur merasa senang jika sudah berkumpul dengan sesama teman komunitasnya, seperti yang di katakan oleh H. Rojak meskipun terkadang berangkat dari rumahnya dengan perasaan sedi setelah sampai dalam acara komunitas waria ini menjadi senang karna Nur merasa mempunyai latar belakang yang sama dan pengalaman yang sama pula.

Tidak hanya itu yang di rasakan oleh waria kelahiran Pasuruan ini, dalam komunitas ini saling tukar pikiran jika sedang membutuhkan solusi, saling berbagi cerita +jika ada masalah yang dihadapi sehingga bisa membantu meringankan permasalahan. Teman teman dalam komuniutas ini menut nur itu di ibaratkan seperti saudara sendiri.

#### **b. Bentuk Kepedulian Antara Sesama Anggota Komunitas Waria**

Kepedulian antara sesama waria dalam komunitas waria ini dapat di ibaratkan seperti Bangsa Cina sesama Cinanya saling peduli satu sama lain. Jangankan dalam satu komunitas, waria kalau ber temu dengan sesama waria pasti saling sapa saling senyum, meskipun itu tidak saling mengenal. Apalagi sesama waria dalam satu komunitas yang sudah pasti bentuk saling peduli diantara sesama sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kurnia 42, tahun. Kurnia merupakan waria kealahiran Banyuangi yang merantau ke Kota Surabaya dan Sekarang mempunyai Salon kecantikan di daerah Kelurahan kutisari. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan Kurnia sebagai berikut:

Teman-teman waria ada yang pindah rumah ke jombang, ada yang pindah ke lamongan. Tapi kalau ada pengajian biasanya kumpul, apalagi kalau ada ziaroh meskipun jauh rasa solidaritas kami tetap ada.

Waria itu amat saling peduli *koyok cino bongso cinoe* (seperti cina sama cinanya). Waria itu kamu kenal gak kenal ketemu di jogya, ketemu di Jakarta, itu mesti saling senyum (ungkapnya sembil ikut tersenyum) seperti ada sinyal gitu loh. Ini waria yang sedang tidak saling kenal mengenal apalagi kenal yowes rame, karena waria kan merasakan senasip, seperjuangan, se penderitaan, dan satu kaum.



Saya punya salon ini awalnya berkat kepedulian teman-teman sama saya mas, saya diajak kalok ada acara ngerias-rias ya kadang melu ya kadang enggak. untuk belajar, cari pengalaman, sekalian kan dapat keuntungan dan terus kalok ngerias itu kan gak langsung isok, butuh pengalaman yang lama, tambah lagi kadang saya melu seminar, ada teman-teman komunitas ngerias, di jak yo melu(*di ajak ya ikut*), gak mungkin kan saya bisa punya salon seperti ini kalau tidak punya pengalaman salon sama modal.

Menurut nur ketika di wawancarai dia punya salon kecantikan yang saat ini dia tekuni berkat kepedulian dari teman teman dalam komunitasnya, dia diajak bekerja dilatih untuk mempunyai keterampilan, sambil berlalu terkadan ikut seminar sekedar buat tambahan pengalaman dan dia mengaku tidak mungkin mempunyai salon kecantikan seperti sekarang jika bukan karna kepedulian teman temannya dalam komunitas waria.

Selanjutnya rasa kepedulian diantara sesama anggota dalam komunitas waria ini diperkuat oleh pernyataan Haji Rojak 40 tahun , menurutnya Bukti rasa saling peduli antara sesama anggota dalam komunitas ini ketika mengadakan kegiatan yang tidak sama dengan acara yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, dalam pengajian yang dilakukan oleh komunitas ini melakukan sumbangan , setiap anggota yang hadir membayar iuran sebesar Rp 15.000, dan hukumnya tidak wajib, bagi yang tidak punya tidak menyumbang tidak menjadi persoalan, karena nilai utamanya bukanlah rupiah melainkan kebersamaannya.

Dari hasil sumbangan setiap anggota tersebut menurut Haji Rojak diberikan kepada orang yang mempunyai hajat untuk menunjang biaya yang dijadikan konsumsi, karena para anggota merasa kasian takut ada anggota yang kurang mampu jika biaia acara yang dilakukan dibebankan kepada sohibul hajjah.

Sisa dari uang tersebut dimasukkan kedalam uang khas komunitas, uang khas komunitas biasanya diberikan kepada anggota waria dalam komunitas wariayang ada di kelurahan Penjaringan sari yang kurang mampu. Sebagaimana hasil wawancara dengan H.rojak sebagai berikut:

Setiap pengadaan acara kita biasanya mengadakan sumbangan minimal Rp.15.000,00 per orang dan itu tidak wajib. Yang mau ngasih monggo yang tidak mau ngasih ya tidak apa-apa, dari hasil sumbangan itu separuh diberikan kepada tuan rumah /sohibul bait, separuhnya lagi dimasukkan ke uang kas komunitas.

Uang kas ini biasanya kita gunakan untuk teman-teman waria yang kurang mampu karena kan kasihan, meskipun kita sama-sama waria tetapi kan kemampuannya berbeda. Ada terkadang waria yang menjadi pengamen yang kita tawarin untuk bergabung kedalam komunitas kita, terus dicarikan pekerjaan, kayak disuruh ikut ke salonnya nur, uud, dan lain-lain. Agar dia mempunyai kemampuan, sekalian kan juga dapat gaji jadinya lumayan buat ditabung, entar kalau sudah kemampuannya dapat modalnya juga sudah punya kan mereka tinggal buka salon sendiri toh.

Pernyataan tersebut di perjelas oleh pendapat KH. Alirohmat kepedulian diantara sesama anggota dalam komunitas waria ini jika mengadakan acara pengajian setiap anggota ada yang membawa jajan ada yang membawa makanan untuk di berikan kepada tuan rumah yang mempunyai hajat tidak hanya ada iuran saja, dan itu juga menurut KH. Alirohmat merupakan ajaran yang ada dalam komunitas waria ini yang memang sesuai dengan ajaran Islam.

kekompakan dalam konitas ini juga ada seperti pengajian kemaren itu ada sumbangan , ada yang membawa jajan ada yang membawa makanan untuk di berikan kepada tuan rumah, dan itu juga termasuk ajaran dalam komunitas waria ini karena itu juga sesuai dengan ajaran islam.



bekerja dengan cara yang halal. yang menjadi alasannya adalah, mereka mempunyai prinsip sendiri-sendiri, bahkan ada yang sudah merasa nyaman dengan pekerjaan yang dia tekuni seperti mengamen dan menjual diri.

Akan tetapi karena kuatnya rasa saling tolong menolong diantara sesama anggota, hal ini tidak membuat semangat Kurnia dalam komunitas ini surut untuk mengajak rekannya yang tidak memiliki pekerjaan bekerja di tempat yang lebih baik. Jika bukan karena rasa solidaritas yang tinggi mengajak orang untuk bekerja di tempat yang bisa menerima mereka dan yang diajak menolaknya sudah pasti Kurnia tidak akan mengajaknya lagi dan membiarkannya.

KH. Alirohmat juga berkomentar tentang bentuk saling tolong menolong komunitas waria dalam pekerjaan menurutnya ketika di wawancarai:

Kalau ada waria yang mempunyai beban agak berat dalam komunitas ini ya kita bantu, seperti jika ada waria yang hanya mempunyai kemampuan ngamen itu dibantu, seperti diajari cara perawatan, memotong rambut diajari sampek bisa, tujuannya agar mereka mempunyai kemampuan, karena rata-rata anggota yang ada dalam komunitas waria in sudah punya salon smua.

Tak jauh beda dengan yang di ungkapkan oleh kurnia, narasumber ini mengatakan dalam wawancara diatas jika ada waria yang hanya mempunyai kemampuan mencari nafkah dengan cara mengamen itu di prioritaskan untuk di bantu dan di carikan pekerjaan. Dengan cara di ajak



Dia juga mengaku mempunyai rasa solidaritas yang sangat tinggi terhadap sesama temannya, utamanya terhadap anggota komunitas karena dia merasa lebih dekat dan lebih bersahabat dengan teman sesama komunitas waria. Karena Dani merasa mempunyai latar belakang yang sama, merasa senasib dan memiliki tujuan yang sama untuk menghapus cara pandang masyarakat yang slalu menganggap waria itu hanya sebagai sampah masyarakat.

Sama seperti Kurnia Dani juga pernah mengajak anggota sesama waria dalam komunitasnya yang tidak mempunyai pekerjaan untuk bekerja disalonnya karena dia merasa kasian apabila ada teman-teman dalam komunitasnya yang tidak mempunyai pekerjaan, karena baginya selama dia bisa melakukan dan yang dilakukan bermanfaat bagi oranglain pasti dia lakukan. Dengan alasan membrikan sesuatu buat sesama menurut Dani ada kebahagiaan tersendiri yang tersimpan, itu yang menjadi alasan kenapa dia merasa senang ketika membantu sesama dalam komunitasnya yang memerlukan bantuan.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Nur yang sekarang mempunyai salon kecantikan sendiri dia mengaku pernah di ajak oleh teman-teman komunitas waria ini untuk bekerja di salonnya, dia awalnya tidak mempunyai pengalaman sama sekali tentang salon kecantikan, namun setelah ikut bekerja di salon Uud selama dua taun dia mulai bisa bekerja di salon kecantikan, berikut hasil wawancara kami dengan Nur:





usahanya berjalan lancar, meskipun H. Rojak mengaku tidak meminta lebih dari apa yang dia pinjamkan namun rekannya terkadang memberikan uang lebih terhadap dirinya sebagai tanda terimakasih, uang tersebut H. Rojak terima dan memberikannya kepada yang lebih membutuhkan ungkapanya kepada peneliti saat kami wawancarai.

Bentuk rasa saling tolong menolong sesama anggota dalam komunitas ini selalu memikirkan nasib sesamanya, menurut narasumber dari hasil wawancara kami, meskipun sama-sama waria akan tetapi dari latar belakang, dan kemampuan yang yang dimiliki berbeda, ada yang mempunyai kemampuan berkecukupan sehingga bisa membuka usaha, ada yang mempunyai kemampuan hanya menjadi pengamen, ataupun pelacur dengan hasil yang tidak seberapa.

Hal seperti itulah yang biasanya menjadi perhatian anggota komunitas waria untuk dicarikan pekerjaan seperti diajak bergabung di salon yang mereka punya. Dengan tujuan agar mereka mendapatkan ilmu tentang salon kecantikan dan juga penghasilan, setelah mereka (para waria yang tidak mempunyai kemampuan berkecukupan) mempunyai kemampuan dan modal, mereka biasanya dibantu untuk mendirikan salon kecantikan hingga mempunyai usaha sendiri.

## 2. Tolong Menolong Dalam Bentuk Moral.

Para waria yang ada dalam komunitas ini melakukan bentuk tolong menolong tidak hanya dalam pekerjaan saja melainkan juga dalam







Tolong menolong dalam bentuk moral biasanya diwujudkan ketika ada teman teman waria dalam komunitas ini yang sedang sakit, para anggota saling jenguk seperti yang di ungkapkan oleh Kurnia dan Dani sebelumnya. Akan tetapi menurut KH. Alirohmat menambahi dari yang di katakan oleh kedua narasumber diatas. Menurutnya, para waria yang menjenguk teman sesama waria dalam komunitas ini mengadakan sumbangan uang untuk di berikan kepada yang sakit dengan tujuan untuk

#### **D. Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan-kegiatan Komunitas Waria.**

Masyarakat yang ada di sekitar komunitas waria ini menerima dengan baik terhadap adanya komunitas waria. Pada umumnya masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya komunitas wariaini, karena waria dalam komunitas ini terkenal ramah dan tidak suka mengganggu.

Bahkan masyarakat sekitar mendukung adanya kegiatan-kegiatan komunitas waria ini terutama sebuah kegiatan pengajian Jumat manis karena Masyarakat yang ada di sekitar mereka, memandang bahwa jika para waria rajin mengikuti pengajian dan sering mendengarkan tausiah dia akan menjadi sadar dan kembali pada aslinya yaitu laki-laki. Dan menurut masyarakat sekitar lebihbaik waria seperti dalam komunitas yang aktif mengikuti pengajian ini daripada para waria yang biasanya berada di dunia porstitusi waria. Hal ini sesuai dengan yang di katakana Ibu Dartik 29, tahun yang saat itu kebetulan sedang mengamati acara pengajian Jumat manis waria yang sedang berlangsung di sebelah rumahnya tanggapannya terhadap komunitas wariasebagai berikut:



























Ini merupakan wujud dari solidaritas sesama anggota yang didasarkan oleh kesamaan rasa dan saling peduli diantara sesama waria, bukan karena kepentingan ekonomi dan pembagian kerja.

Dan juga apabila ada teman yang yang sakit dalam komunitas ini juga mengadakan program bahwasanya sesama anggota yang menjenguk anggota yang sakit membawa uang se ihlasnya untuk membantu sesama anggota waria yang sedang sakit untuk membeli obat ataupun pembayaran rumah sakit. Tidak hanya itu jika ada teman yang sakit yang menjaga dirumah sakit bergantian karena merasa kasian jika ada saudaranya yang sakit jauh dari keluarga tidak ada yang merawatnya.

Solidaritas dalam komunitas ini juga di wujudkan dengan adanya kepedulian terhadap sesama jika ada waria dalam anggota komunitas ini menjadi pelacur menjadi pengamen diajak untuk bekerja yang halal ataupun layak, seperti diajak bekerja di salon yang mereka punya bagi yang sudah memiliki keterampilan, ataupun di latih bagi waria yang belum mempunyai keterampilan hingga ahirnya mereka bisa. Setelah bisa biasanya mereka di suruh untuk membuka salon kecantikan sendiri agarjuga memiliki usaha.

Saling membantu tidak hanya di sekil saja melainkan juga ekonomi. Bagi waria yang sudah mempunyai keterampilan bekerja di salon akan tetapi tidak mempunyai modal untuk membuka usaha dalam komunitas ini dicarikan modal kepada sesama anggota komunitas yang dirasa mampu. Dan setelah usahanya berjalan mereka disuruh membayar pinjaman modal setiap bulan dengan cara

